

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah membawa perubahan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital kini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, termasuk dalam pendidikan agama islam. Melalui teknologi, peserta didik dapat mengakses berbagai sumber pembelajaran secara lebih mudah, cepat, dan fleksibel. (Wulan Sari, 2023).

Internet sebagai produk utama perkembangan teknologi telah melahirkan berbagai platform media sosial yang kini melekat dalam kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda. Tingginya tingkat penggunaan media sosial di Indonesia menunjukkan kuatnya pengaruh media digital dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) tahun 2024 yang dikutip dalam Jurnal Luthfia (2024), jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai sekitar 220 juta orang atau lebih dari 70% populasi. Selain itu Instagram menjadi salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh remaja dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. (Mariati, 2023).

Instagram memiliki berbagai fitur yang menarik perhatian remaja, salah satunya adalah fitur *reels* yang menyajikan video singkat, padat, dan mudah diakses. Fitur ini banyak dimanfaatkan oleh pendakwah dan pendidik untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman, termasuk nilai-nilai akhlak. Penelitian (Laily et al., 2022) menunjukkan bahwa Instagram bukan hanya berfungsi sebagai media dakwah, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran agama. Sejalan dengan hal itu, penelitian Dwi Arista et al.,(2025), menegaskan bahwa Instagram dapat menjadi media edukasi dan dakwah yang efektif apabila kontennya dikemas secara komunikatif dan sesuai dengan karakter generasi muda.

Penelitian Qurrotu Aina, dkk. (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman keagamaan remaja, terutama ketika konten disampaikan dengan bahasa yang relevan, komunikatif, dan mudah dipahami. Dengan memaksimalkan potensi tersebut, para pendakwah modern dapat menghadirkan narasi konten berkualitas yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga inspiratif, sehingga mampu mendorong audiens untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. (Qurrotu Aina Al Arofah et al., 2025).

Sejalan dengan fenomena tersebut, berdasarkan temuan selama pelaksanaan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) di SMK Negeri 6 Garut, peneliti menemukan bahwa Ikatan Remaja Masjid (IRMA) merupakan organisasi yang aktif dalam menggerakkan kegiatan kerohanian siswa. IRMA memiliki peran strategis sebagai wadah pembinaan keagamaan dan diharapkan mampu membentuk karakter religius serta akhlak bagi anggotanya. Namun demikian, hasil pengamatan menunjukkan bahwa meskipun sebagian anggota IRMA telah memiliki dasar keagamaan yang baik, terutama dalam aspek ibadah, penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari belum terinternalisasi secara optimal. Nilai-nilai akhlak seperti syukur, tawakkal, ikhlas, dan sabar belum sepenuhnya tercermin secara konsisten dalam sikap dan perilaku siswa. Kondisi ini diperkuat oleh pernyataan pembina IRMA yang menyebutkan bahwa pengamalan akhlak siswa kerap terhambat oleh faktor permasalahan pribadi, keluarga, serta pengaruh lingkungan sosial.

Disisi lain, media sosial menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anggota IRMA. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner pra-penelitian, seluruh anggota IRMA menyatakan aktif mengakses dan menonton konten *reels* keislaman di Instagram. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat intensitas anggota IRMA dalam mengonsumsi konten keagamaan digital sebagai sumber pembelajaran dan pemahaman nilai-nilai Islam. Menariknya, hasil kuesioner pra-penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar anggota IRMA menyatakan setuju bahwa mereka masih membutuhkan peningkatan

dalam pengalaman nilai-nilai akhlak, khususnya syukur, tawakkal, ikhlas, dan sabar. Selain itu konten reels keislaman tentang nilai syukur, tawakkal, ikhlas, dan sabar merupakan tema konten yang sering muncul di beranda *Reels* Instagram anggota IRMA. Temuan ini mengindikasikan adanya kesadaran internal siswa terhadap kondisi akhlaknya, sekaligus membuka peluang pemanfaatan konten *Reels* keislaman sebagai media edukasi akhlak yang relevan dengan kehidupan mereka.

Meskipun kajian mengenai pemanfaatan media sosial dalam pendidikan keagamaan telah dilakukan, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh konten *reels* keislaman terhadap peningkatan nilai-nilai akhlak (syukur, tawakkal, ikhlas, dan sabar) pada anggota IRMA masih sangat terbatas. Padahal IRMA merupakan organisasi yang memiliki peran strategis dalam membina karakter religius siswa dan menjadi teladan bagi teman-temannya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konten *reels* keislaman di Instagram mampu berpengaruh terhadap peningkatan nilai-nilai akhlak anggota IRMA di SMK Negeri 6 Garut. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembinaan akhlak yang lebih adaptif dengan era digital, sehingga pendidikan agama Islam dapat berlangsung secara lebih efektif, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat intensitas anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di SMKN 6 Garut dalam mengakses dan menonton konten *reels* keislaman di Instagram ?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak (syukur, tawakkal, ikhlas, dan sabar) pada anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di SMKN 6 Garut?

3. Bagaimana pengaruh Konten *reels* Keislaman di Instagram terhadap Peningkatan Nilai-nilai Akhlak pada Anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di SMKN 6 Garut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat intensitas anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di SMKN 6 Garut dalam mengakses dan menonton konten *reels* keislaman di Instagram sebagai media edukasi akhlak.
2. Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai akhlak meliputi syukur, tawakal, ikhlas, dan sabar, pada anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di SMK Negeri 6 Garut.
3. Untuk menganalisis pengaruh Konten *reels* Keislaman di Instagram terhadap Peningkatan Nilai-nilai Akhlak (syukur, tawakal, ikhlas, dan sabar) pada Anggota IRMA di SMK Negeri 6 Garut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh Konten *reels* Keislaman di Instagram terhadap Peningkatan Nilai-nilai Akhlak pada Siswa Organisasi IRMA di SMKN 6 Garut diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pemanfaatan media digital sebagai sarana internalisasi nilai-nilai agama. Hasil penelitian ini dapat memperkaya teori-teori mengenai pengaruh media sosial terhadap perkembangan karakter dan spiritualitas remaja, serta menjadi rujukan dalam pengembangan model pembelajaran berbasis media digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah (SMKN 6 Garut)

- 1) Memberikan gambaran tentang bagaimana media sosial, khususnya Instagram *Reels*, dapat dimanfaatkan sebagai media pembinaan keagamaan siswa.
- 2) Menjadi bahan evaluasi untuk menyusun program-program pembinaan keagamaan yang lebih relevan dengan kebutuhan dan kebiasaan digital siswa.
- 3) Membantu sekolah memahami tren konsumsi media keagamaan di kalangan anggota IRMA sebagai organisasi penggerak kegiatan spiritual.

b. Bagi Organisasi IRMA

- 1) Memberikan acuan dalam memilih, membuat, atau menyebarkan konten keislaman yang lebih efektif dan menarik.
- 2) Memperkuat strategi dakwah digital IRMA dalam membina anggotanya maupun siswa lain.
- 3) Meningkatkan kesadaran anggota IRMA tentang pentingnya literasi digital dalam konten keagamaan.

c. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

- 1) Memberikan informasi mengenai jenis konten keislaman yang dapat mendukung pemahaman dan internalisasi nilai-nilai akhlak.
- 2) Menjadi pertimbangan dalam mengintegrasikan media sosial sebagai sarana belajar tambahan dalam pembelajaran PAI
- 3) Membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan pola penggunaan media digital siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Menjadi rujukan dan dasar pengembangan penelitian sejenis, baik di sekolah lain, platform media sosial lain, maupun dengan pendekatan metodologis yang berbeda.

- 2) Memberikan gambaran awal digital dengan penanaman nilai agama pada remaja.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini berangkat dari fenomena perkembangan teknologi informasi yang telah mengubah cara masyarakat, khususnya remaja, dalam mengakses dan memahami informasi keagamaan. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan proses pembelajaran keagamaan berlangsung secara lebih cepat, interaktif, dan mudah dijangkau. Dalam konteks pendidikan, kondisi ini membuka peluang bagi Pendidikan Agama Islam untuk disampaikan melalui media yang lebih adaptif dengan karakteristik generasi muda. (Wulan Sari, 2023).

Sejalan dengan perkembangan tersebut, media sosial menjadi salah satu sarana utama yang digunakan remaja dalam memperoleh informasi, termasuk informasi keagamaan. Instagram, sebagai platform yang populer di kalangan remaja, tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga berkembang menjadi medium dakwah dan edukasi keislaman. Kehadiran fitur *reels* memungkinkan pesan-pesan keislaman disampaikan dalam bentuk video singkat, visual, dan menarik, sehingga sesuai dengan kebiasaan konsumsi media generasi muda. Penelitian (Dwi Arista et al., 2025a) menunjukkan bahwa penggunaan *reels* dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dakwah karena formatnya ringkas dan mudah dipahami. Hal ini diperkuat oleh temuan Putri Arini & Hasanah Sudradjat (2023) yang menyatakan bahwa konten keislaman di Instagram berkontribusi terhadap perubahan pemahaman dan perilaku keagamaan penggunanya.

Kondisi tersebut relevan dengan karakteristik anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMA) yang merupakan kelompok remaja aktif dalam kegiatan keagamaan sekaligus intens menggunakan media sosial. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, mayoritas anggota IRMA di SMK Negeri 6 Garut aktif mengakses Instagram dan menonton konten *reels* keislaman. Konten tersebut tidak hanya dimanfaatkan sebagai sumber pengetahuan keagamaan, tetapi juga menjadi sarana motivasi dan bahan diskusi dalam

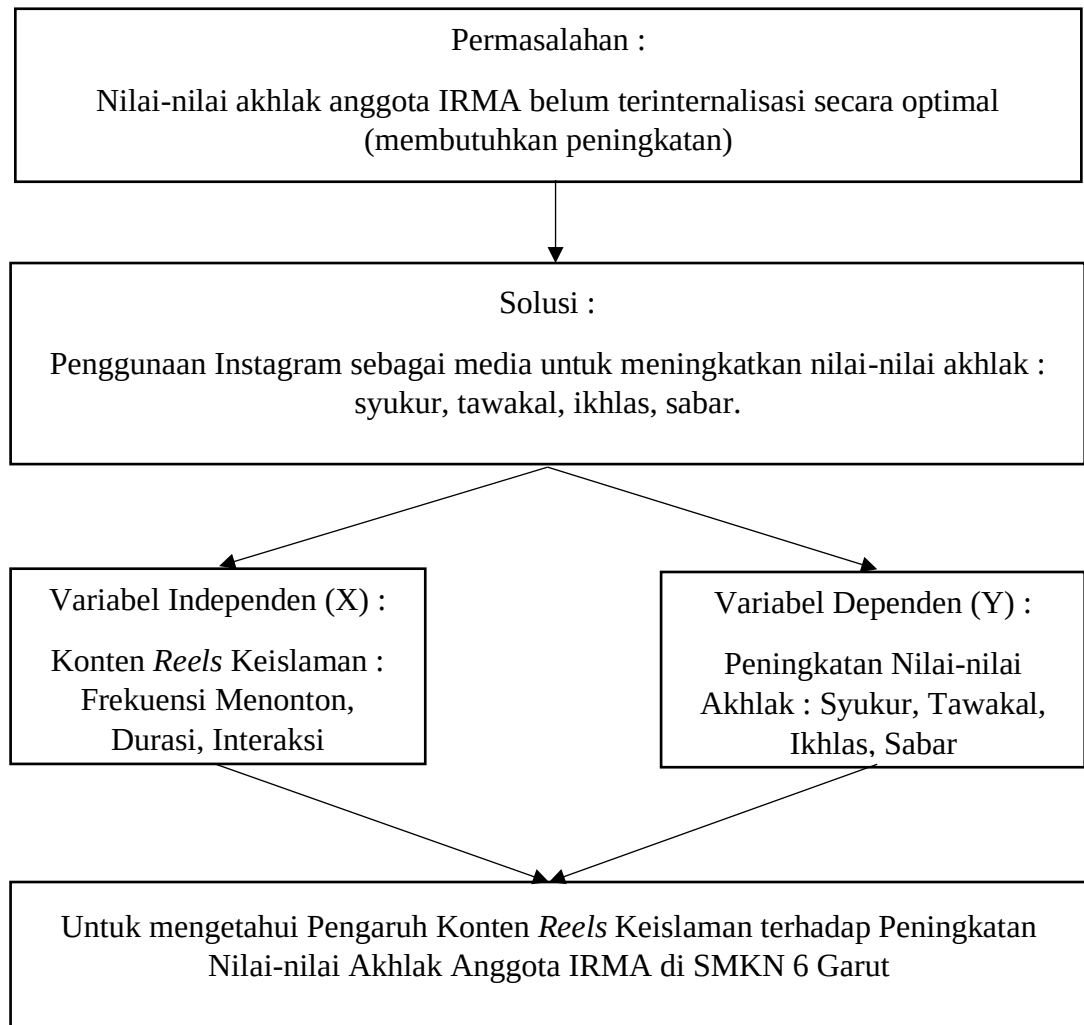
kegiatan pembinaan IRMA. Tingginya intensitas akses terhadap konten *reels* keislaman ini menunjukkan adanya potensi pengaruh media tersebut terhadap sikap dan perilaku keagamaan anggota IRMA.

Namun demikian, meskipun anggota IRMA aktif dalam kegiatan keagamaan, internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya berjalan optimal. Nilai-nilai akhlak seperti syukur, tawakal, ikhlas, dan sabar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter muslim dan seharusnya tercermin dalam sikap serta perilaku anggota IRMA. Dalam praktiknya, berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, dapat memengaruhi proses internalisasi nilai-nilai tersebut, sehingga diperlukan media pendukung yang mampu memperkuat pemahaman dan pengamalan akhlak secara berkelanjutan.

Dalam hal ini, konten *reels* keislaman di Instagram memiliki karakteristik penyampaian pesan yang visual, singkat, dan mudah diakses, sehingga berpotensi mendukung proses pembelajaran dan penguatan nilai-nilai akhlak. Paparan konten keislaman yang diterima secara berulang melalui media digital dapat membantu membentuk pemahaman, sikap, dan kecenderungan perilaku keagamaan remaja, khususnya dalam menginternalisasikan nilai syukur, tawakal, ikhlas, dan sabar (Kurnia Putra Nasution et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memposisikan konten *Reels* keislaman di Instagram sebagai variabel independen (X) yang berpotensi memengaruhi peningkatan nilai-nilai akhlak anggota IRMA di SMK Negeri 6 Garut sebagai variabel dependen (Y). Pengaruh tersebut dianalisis melalui tingkat intensitas akses terhadap konten *Reels* keislaman serta dampaknya terhadap pemahaman, sikap, dan praktik nilai-nilai akhlak syukur, tawakal, ikhlas, dan sabar dalam kehidupan sehari-hari anggota IRMA. Untuk lebih jelasnya lagi, kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan pada bagan kerangka pemikiran berikut :

Bagan Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir

Penjelasan :

Kerangka pemikiran penelitian ini berangkat dari permasalahan bahwa nilai-nilai akhlak anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di SMKN 6 Garut belum terinternalisasi secara optimal. Nilai-nilai akhlak seperti syukur, tawakal, ikhlas, dan sabar masih memerlukan peningkatan agar dapat tercermin secara konsisten dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya strategis dalam pembinaan akhlak yang sesuai dengan karakteristik remaja dan perkembangan zaman.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, penelitian ini memanfaatkan Instagram, khususnya konten *reels* keislaman, sebagai media edukasi dan internalisasi nilai-nilai akhlak. Instagram dipilih karena merupakan media sosial yang banyak digunakan oleh remaja dan memiliki daya tarik visual yang tinggi. Konten Reels keislaman diyakini mampu menyampaikan pesan-pesan moral dan keagamaan secara singkat, menarik, serta mudah dipahami, sehingga berpotensi memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku religius anggota IRMA.

Dalam kerangka pemikiran ini, konten *reels* keislaman di Instagram diposisikan sebagai variabel independen (X) yang diukur melalui frekuensi menonton, durasi menonton, dan interaksi pengguna. Adapun peningkatan nilai-nilai akhlak yang meliputi syukur, tawakal, ikhlas, dan sabar merupakan variabel dependen (Y). Hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan adanya dugaan pengaruh konten Reels keislaman terhadap peningkatan nilai-nilai akhlak anggota IRMA di SMKN 6 Garut, yang selanjutnya menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2020). Karena penelitian ini mengkaji pengaruh, maka hipotesis disusun dalam bentuk hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), dengan penjabaran sebagai berikut :

1. H_a : Tingkat intensitas anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di SMK Negeri 6 Garut dalam mengakses dan menonton konten *reels* keislaman di Instagram tergolong tinggi.
 H_0 : Tingkat intensitas anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di SMK Negeri 6 Garut dalam mengakses dan menonton konten *reels* keislaman di Instagram tergolong rendah.
2. H_a : Penerapan nilai-nilai akhlak (syukur, tawakal, ikhlas, dan sabar) pada anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di SMK Negeri 6 Garut tergolong baik.

Ho : Penerapan nilai-nilai akhlak (syukur, tawakal, ikhlas, dan sabar) pada anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di SMK Negeri 6 Garut tergolong kurang baik.

3. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara konten *reels* keislaman di Instagram terhadap peningkatan nilai-nilai akhlak pada anggota Organisasi IRMA di SMKN 6 Garut.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konten *reels* keislaman di Instagram terhadap peningkatan nilai-nilai akhlak pada anggota Organisasi IRMA di SMKN 6 Garut.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa hasil usaha pencarian tentang kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan :

1. Skripsi Mariati, yang berjudul "*Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan (Studi Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama UIN Raden Intan Lampung.*" Penelitian Mariati meneliti bagaimana Instagram memengaruhi perilaku sosial keagamaan mahasiswa Sosiologi Agama. Hasilnya menunjukkan bahwa aktivitas bermedia sosial dapat membentuk perilaku keagamaan pengguna. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji pengaruh Instagram terhadap aspek keagamaan. Keduanya juga mengaitkan media sosial dengan perubahan sikap atau perilaku keislaman pengguna. Sedangkan perbedaannya, penelitian Mariati mendukung dasar teori bahwa Instagram dapat memengaruhi perilaku keagamaan, namun belum menyentuh aspek nilai-nilai akhlak secara spesifik. Selain itu objeknya mahasiswa, sedangkan penelitian ini fokus pada anggota IRMA serta menyoroti konten *reels* keislaman sebagai variabel yang lebih khusus.
2. Skripsi Hanifah Wiga Tresani, yang berjudul "*Pengaruh Video Dakwah Di Akun Media Sosial (Instagram) Terhadap Sikap Keagamaan Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2018/2019.*" Skripsi ini membahas pengaruh video dakwah Instagram terhadap sikap keagamaan siswa SMA. Hasilnya menunjukkan bahwa konten visual dakwah dapat

membentuk sikap religius peserta didik. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti media dakwah di Instagram serta dampaknya pada peserta didik. Sedangkan perbedaannya, terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan Hanifah mengkaji tentang video dakwah secara umum, dan berfokus pada pengukuran sikap keagamaan terhadap siswa SMA. Sedangkan penelitian ini lebih spesifik meneliti konten *reels* keislaman, dan berfokus pada peningkatan nilai-nilai akhlak.

3. Jurnal Rossa Lailatul Fitri dan Auliya Ridwan, yang berjudul “*Pendidikan Akhlak di Era Digital: Pengaruh Konten Islami di Instagram Terhadap Pembentukan Karakter Remaja dalam Perspektif Sosial.*” Jurnal ini membahas bagaimana konten Islami di Instagram dapat berperan dalam membentuk karakter remaja dari perspektif sosial. Fokusnya pada pendidikan akhlak di era digital dan bagaimana media sosial menjadi sarana pembentukan karakter keagamaan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menyoroti konten Islami di Instagram serta efeknya terhadap perkembangan karakter/keagamaan remaja. Perbedaannya yaitu, jurnal ini membahas karakter remaja dalam arti umum dan dalam konteks masyarakat luas. Sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti nilai-nilai akhlak seperti syukur, tawakal, ikhlas, dan sabar.
4. Jurnal Arista, Elsa, Razzaq dan Nugraha yang berjudul “*Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Dakwah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Agama Pada Gen Z.*” Jurnal ini menelaah fungsi Instagram sebagai media komunikasi dakwah yang memberikan kontribusi pada peningkatan pengetahuan agama di kalangan Gen Z. Fokusnya lebih pada efektivitas dakwah digital dalam meningkatkan wawasan keislaman. Persamaan dengan penelitian ini yaitu, sama-sama membahas Instagram sebagai media dakwah dan dampaknya terhadap perkembangan keagamaan generasi muda. Perbedaannya, jurnal ini meneliti peningkatan pengetahuan agama generasi Z secara umum, sedangkan penelitian ini

menyoroti penanaman nilai-nilai PAI terhadap siswa IRMA SMKN 6 Garut.

5. Jurnal Laily, Astutik dan Haryanto, yang berjudul “*Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0.*” Penelitian ini membahas bagaimana Instagram digunakan sebagai media pembelajaran digital dalam pendidikan agama Islam pada era teknologi 4.0. Jurnal ini melihat Instagram sebagai alat pedagogik. Persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menempatkan Instagram sebagai sarana yang dapat mendukung pendidikan agama. Keduanya juga membahas proses penyampaian nilai keislaman melalui platform digital. Perbedaannya yaitu, jurnal ini fokus pada pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran, bukan pada pengaruhnya terhadap perubahan sikap atau nilai. Jurnal ini juga tidak dibatasi pada organisasi tertentu. Sedangkan penelitian ini mengukur pengaruh konten *reels* keislaman terhadap peningkatan nilai-nilai akhlak anggota organisasi IRMA di SMK.